



PERPADUAN TEKNIK BATIK DENGAN JUMPUTAN DALAM PENCIPTAAN KRIYA TEKSTIL

Bayu Prayogi ✉ Purwanto ✉ Onang Murtiyoso ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel:

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasi November 2019

Keyword: Batik,
Jumputan, Textile Arts

Abstrak

Batik Indonesia tumbuh dan berkembang menyertai dinamika masyarakat. Batik tidak hanya mengekspresikan keindahan visual, akan tetapi juga memiliki nilai filosofis serta pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam proyek studi yang berjudul "Perpaduan Teknik Batik dengan Jumputan dalam Penciptaan Kriya Tekstil" ini penulis bertujuan menghadirkan karya kriya tekstil melalui teknik batik yang digabungkan dengan jumputan. Kelebihan karya batik yang dipadukan dengan jumputan akan tampak lebih artistik dengan karakteristik *remekan* dan *isen-isen* serta karakteristik dari jumputan. Media yang digunakan penulis berupa bahan kain primissima, pewarna (indigosol, naptol dan remasol), lilin atau malam, getah damar, parafin dan soda abu. Sedangkan alat yang digunakan yakni alat tulis, canting, wajan kecil, kompor, benang *jeans* dan karet gelang serta menggunakan teknik batik dan jumputan untuk perintang warna. Proses pembuatan karya meliputi konseptualisasi gagasan dan visualisasi gagasan dalam bentuk desain pada kertas, kemudian desain diaplikasikan pada kain yang akan digunakan. Selanjutnya proses pencantingan, penjumputan, pewarnaan dan *pelorodan*. Proyek studi ini menghasilkan sebelas karya melalui pengembangan penggabungan teknik batik dengan jumputan yang menciptakan pembaharuan visualisasi yang artistik dalam karya kriya tekstil sebagai seni terapan.

Abstract

Indonesian batik grows and develops accompanying community dynamics. Batik is not only expresses beauty, but also have philosophical value and deep spiritual experience. On a final project entitled "Combination of Batik Techniques with Jumputan on Creation of Textile Arts". the author aims presented the work of textile arts through batik techniques combined with jumputan. Batik works combined with jumputan will look more artistic with the characteristics of Remekan and Isen-Isen as well as the characteristics of jumputan. The media used by the writer are primissima fabric, dyes (indigosol, naptol and remasol), wax, gum resin, paraffin and soda ash. While the tools used are stationery, canting, small pan, stove, thread and rubber band. also using batik and jumputan techniques for resist dyeing process. The process of making works includes conceptualization of ideas and visualization of ideas in designs, then the steps are applied to the fabric to be used. Furthermore, the process of inclusion, picking, coloring and threshing. This final project produced eleven art works through the development of the merging of batik techniques with jumputan that created a renewal of artistic visualization in the work of textiles as applied art.

PENDAHULUAN

Batik telah menjadi identitas masyarakat Indonesia terutama Jawa yang memiliki nilai estetis dan filosofis tinggi. Bahkan batik juga merupakan sebuah ekspresi budaya bangsa yang memiliki idealisme serta spiritualitas yang diungkapkan melalui makna simbolik yang terdapat pada motif batik. Batik sebagai karya agung warisan budaya nenek moyang yang sarat akan teknik, simbol, budaya, dan makna yang begitu dalam. (Purwanto, 2015:14) menyatakan bahwa ungkapan ekspresi estetis kelompok masyarakat tertentu akan senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai kebudayaan yang memayunginya. Dalam kata lain penciptaan karya seni oleh masyarakat tertentu tidak terlepas dari budaya pada masyarakat tersebut. Selain itu Gunadi (2014) Dalam kehidupan manusia, konsepsi aliran keagamaan juga berperan dalam mengatur berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali karya seni. Dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya seni tidak terlepas dari nilai spiritualitas (Syamwil, R., dkk., 2019).

Batik memiliki pengertian yang luas karena berhubungan dengan filosofi, seni, teknik, dan keterampilan (Harto, Dwi Budi, 2010). Batik merupakan sebuah ekspresi dari idealisme, harapan, dari pembuatnya yang hidup dalam suatu tatanan masyarakat. Dalam proses pembuatannya batik memerlukan dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik, serta keterampilan dari pembuatnya, (Supriono, 2016:4).

Kriya tekstil menggunakan perpaduan antara teknik batik dengan jumputan untuk menghasilkan corak baru, yang mana secara tidak langsung juga turut andil dalam proses pelestarian warisan budaya nasional. Pengembangan batik yang dipadukan dengan teknik jumputan bertujuan untuk menghasilkan visualisasi baru.

Secara umum Batik merupakan suatu proses penciptaan karya seni yang dibuat dengan cara menulis pada media tertentu hingga terbentuk motif, menggunakan malam yang ditorehkan menggunakan canting maupun alat cap sebagai perintang warna. Kemudian diwarnai dengan cara dicelup pada bahan pewarna alam maupun kimia, hingga dilakukan proses pelorodan (Syakir, dkk., 2007). Selanjutnya menurut Kurniawati, Dwi W. (2017) Batik jumputan dihasilkan dengan teknik ikat celup, dengan cara mengikat kain menggunakan tali sebagai perintang warna yang kemudian dicelupkan kedalam bahan pewarna. Berbeda dengan batik, jumputan tidak menggunakan malam atau lilin sebagai perintang

warna, melainkan menggunakan ikatan dan lipatan. Sedangkan bila di batik tulis memerlukan tahap pelorodan setelah proses pewarnaan namun tidak begitu dengan teknik jumputan ini, melainkan prose pelepasan ikatan untuk memunculkan motif dari hasil ikatannya.

Seni kriya sudah ditemukan sejak zaman prasejarah. Pada masa tersebut benda kriya dibuat dari bahan tanah liat, batu, dan logam dengan berbagai fungsinya. Pada masa tersebut seni kriya dibuat sederhana dan lebih mengedepankan aspek fungsional (Murtiyoso, Onang, 1999).

Menurut Edi Eskak (2012: 135) seni kriya bukanlah karya yang dibuat dengan intensitas rajin semata, akan tetapi didalamnya juga terkandung nilai kreativitas dan estetis juga kualitas *skill* yang tinggi.

Membahas seni kriya tidak terlepas dari seni rupa pada umumnya. Seni rupa dan seni kriya sejajar dan berkembang bersama. Apabila seni rupa murni lebih menitikberatkan pada nilai estetis, seni kriya lebih menitikberatkan pada fungsi akan tetapi tetap bersentuhan langsung dengan estetika.

Kriya tekstil dapat dipahami sebagai seni kriya yang dalam pembuatannya menggunakan media tekstil. Dalam kriya tekstil sama dengan karya kriya lain dalam pembuatannya tetap menitikberatkan pada fungsi namun tidak lepas dari nilai estetis sebagai karya seni kriya. Kriya tekstil dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari berupa kain batik dan tenun.

Penulis berupaya menyajikan alternatif karya kriya tekstil melalui pengembangan teknik melalui perpaduan teknik batik dengan jumputan dalam penciptaan kriya tekstil untuk menampilkan penyegaran motif dalam karya kriya tekstil, selain itu melalui penggabungan teknik batik dengan jumputan sebagai teknik perintang warna pada kriya tekstil akan menghasilkan visualisasi yang ekspresif dan artistik serta efek kejutan dari teknik jumputan namun tetap menyajikan *isen – isen* batik klasik dan *remekan*.

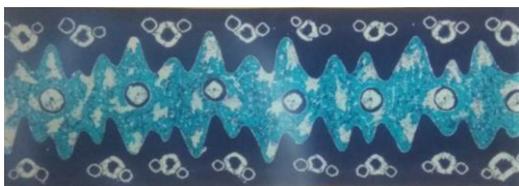
METODE PENCIPTAAN KARYA

Media yang digunakan dalam penciptaan karya meliputi; Alat (Pensil, canting, jarum, karet gelang, kompor kecil, wajan kecil, panci, gawangan, ember besar dan benang). Bahan yang digunakan meliputi; (kertas gambar, kain primisima, naphthol, garam pembangkit warna, TRO, indigosol, nitrit, HCL, remasol, *water glass*, soda ash, kostik soda, air, malam halus, malam hitam, parafin dan getah damar). Sedangkan teknik yang digunakan dalam pembuatan kriya batik adalah perpaduan teknik batik dengan jumputan.

Prosedur berkarya meliputi penentuan motif, teknik dan warna yang akan digunakan, pembuatan desain pada kertas, pengaplikasian desain pada kain, pencantingan sesuai desain yang telah ditentukan, pencoletan warna, penutupan warna pertama *nemboki*, pengikatan menggunakan karet atau *njumput* dan *njlujuri* menggunakan benang *jeans*, pewarnaan, pengeringan pasca pewarnaan, pelepasan ikatan, *nglorod* atau perontokan malam hingga *finishing* dengan penguncian warna dan pengeringan.

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Karya 1



Gambar 1. Kriya Tekstil Judul "Latar Biru #1"

Spesifikasi Karya

Media : Kain Primissima

Ukuran : 105 x 300cm

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Karya kriya tekstil dengan judul "Latar Biru #1" terdiri atas warna biru muda, biru tua dan putih. Motif dari karya tersebut dihasilkan oleh proses perintangangan warna oleh malam pada bagian tengah karya berupa remekan batik berwarna putih, biru muda dan biru tua. Pada bagian tepi sepanjang kain berupa motif yang dihasilkan melalui proses perintangangan warna jumputan serta sedikit pada bagian tengah yang menyatu dengan remekan batik berwarna putih.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumputan. Adapun tahapan penciptaan karya tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna yang akan digunakan, Pembuatan desain, Pengaplikasian desain pada kain, Pembuatan pencantingan, Pewarnaan pertama, *nemboki*, Pembuatan jumputan, Pewarnaan kedua, Pengeringan pasca pewarnaan, Pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Karya kriya tekstil dengan perpaduan teknik batik dan jumputan ini memunculkan karakteristik dari kedua teknik yang digunakan. Efek remekan batik dan hasil ikatan menghasilkan motif yang artistik. Berdasarkan unsur rupa nampak titik yang dihasilkan dari cecek menggunakan canting. Garis nampak dari

hasil torehan perintangangan warna menggunakan malam dan ikatan yang menunjukkan batasan warna.

Raut yang tampak berupa raut organis baik dari hasil perintangangan oleh malam maupun ikatan. Warna yang digunakan, warna putih berasal dari warna kain, warna biru muda berasal dari hasil pewarnaan remasol sedangkan warna biru yang lebih tua dihasilkan dari pewarnaan naphthol.

Berdasarkan prinsip seni rupa nampak prinsip keseimbangan asimetris yang dihasilkan dari pembagian motif yang dihasilkan dari perintangangan warna menggunakan malam pada bagian tengah, berwarna biru muda dan putih serta efek remekan berwarna biru tua. Serta motif yang dihasilkan dari proses perintangangan warna menggunakan ikatan sepanjang tepi kain berwarna putih dan warna latar biru tua. Raut organis tidak beraturan yang dihasilkan oleh proses perintangangan warna baik menggunakan malam maupun jumputan menjadi satu kesatuan. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis yang digunakan. proporsi terlihat dari pembagian warna biru muda yang dimunculkan disepanjang tengah karya dengan kapasitas yang cukup dengan warna biru tua yang mengapit di kanan kiri. Prinsip pengulangan dihadirkan melalui proses perintangangan jumputan berupa motif yang dihasilkan dari jumputan.

Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini sebagai kriya terapan sebagai bahan sandang yang dapat diaplikasikan sebagai bahan pembuatan pakaian.

Karya 2



Spesifikasi Karya

Media : Kain Primissima

Ukuran : 105cm x 300cm

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Dalam karya kriya tekstil yang berjudul "Latar Biru #2" menggunakan warna biru muda, biru tua dan putih yang dihasilkan melalui proses perintangangan warna menggunakan malam, berupa efek remekan dan cecek tidak beraturan. Selain itu juga berupa motif yang dihasilkan melalui proses perintangangan

warna jumptan disekitar remekan. Dari penggabungan teknik batik dan jumptan menghasilkan kombinasi raut organis yang tersebar pada keseluruhan bidang kain. Warna biru muda berasal dari bahan pewarna indigosol berupa raut organis yang didalamnya terdapat efek remekan. Sedangkan warna biru tua berasal dari proses pewarnaan naphthol, berupa motif yang dihasilkan dari proses perintangannya warna jumptan berupa raut yang mendakati geometris lingkaran.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumptan. Adapun tahapan penciptaan karya tersebut adalah, Penentuan motif, teknik dan warna yang akan digunakan, Pembuatan desain, Pengaplikasian desain pada kain, pencantingan, Pewarnaan pertama, *nemboki*, Pembuatan jumptan, Pewarnaan kedua, Pengeringan pasca pewarnaan, Pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Terdapat dua unsur motif pada karya kriya tekstil dalam perpaduan teknik batik dengan jumptan ini yang menghadirkan karakteristik dari kedua teknik yang digunakan. Efek remekan batik dan hasil ikatan menghasilkan motif yang artistik. Kedua motif yang dihadirkan berupa motif besar dengan raut organis yang dihasilkan dari teknik remekan batik. Serta motif kecil berupa raut yang mendekati geometris berupa lingkaran yang dihasilkan dari ikatan. Motif tersebut memberi kesan dinamik seakan unsur motif tersebut timbul tenggelam atau mengapung pada permukaan berwarna biru tua. Kesan optik tersebut hadir merefleksikan ruang yang dalam. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua motif tersebut memberikesan menarik perhatian yang melihat dengan sangat besar.

Prinsip seni rupa yang nampak adalah prinsip keseimbangan asimetris yang dihasilkan dari penempatan raut organis dari hasil perintangannya warna malam dan ikatan. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis dan geometris yang digunakan. Proporsi terlihat dari pembagian warna biru muda yang dimunculkan pada raut organis yang dihasilkan dari perintangannya warna oleh malam dengan kapasitas yang seimbang dengan warna biru tua yang berada disekeliling raut serta penempatan raut berwarna putih yang dihasilkan oleh ikatan diantara raut organis yang tercipta dari perintangannya warna yang dihasilkan oleh ikatan.

Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini

dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang.

Karya 4



Spesifikasi Karya

Media : Kain Primissima

Ukuran : 105cm x 300cm

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Dalam karya dengan judul “Latar Biru Kehitaman” ini menggunakan warna biru tua dan putih yang dihasilkan melalui proses perintangannya warna menggunakan malam berupa *isen-isen cecek pitu* dan *galaran*. Selain itu juga berupa motif dari hasil proses perintangannya warna jumptan. Motif yang dihasilkan dari proses perintangannya warna oleh ikatan tampak lebih menonjol dengan menghadirkan warna putih yang ditempatkan dibagian keseluruhan karya berupa percabangan yang membagi kain dalam bidang-bidang. Tampak *isen-isen* berupa *cecek pitu* dan *galaran* berwarna putih yang mengisi bidang tersebut. Warna latar yang digunakan adalah biru gelap yang menjadi warna utama. Dibagian tepi kanan dan kiri karya nampak motif yang dihasilkan dari proses perintangannya warna *jlujuran* berwarna putih yang memisahkan antara bidang utama dan tepian. Sedangkan pada bagian tepi kanan dan kiri terdapat susunan motif yang dihasilkan dari proses perintangannya warna jumptan.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumptan. Adapun tahapan penciptaan karya tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna yang akan digunakan, Pembuatan desain, Pengaplikasian desain pada kain, Pencantingan, Pembuatan jumptan dengan ikatan dan *jlujuran*, Pewarnaan, Pengeringan pasca pewarnaan, Pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Pada karya kriya ini memunculkan dua karakteristik yang berbeda. Motif yang dihasilkan dari proses perintangannya warna jumptan yang dipadukan dengan *isen-isen* batik menghasilkan motif yang artistik. Tampak titik yang dihasilkan dari torehan menggunakan canting berupa *cecek pitu*. Garis

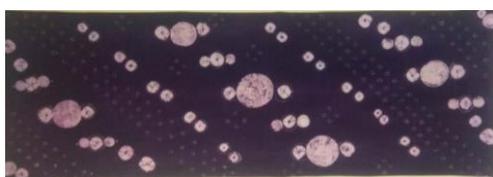
nampak dari hasil torehan perintangan warna menggunakan malam berupa *isen-isen galaran* dan ikatan yang menunjukkan batasan warna. Raut yang tampak berupa raut nyata organis yang dihasilkan dari perintangan oleh ikatan, sedangkan hasil dari proses perintangan warna oleh malam melalui gabungan *isen-isen* yang menjadi satu kesatuan berupa raut semu organis. Warna yang digunakan, warna putih berasal dari warna kain, warna biru tua dihasilkan dari pewarnaan naphthol. Penggunaan warna biru tua menghasilkan kesan mewah dengan wibawa yang tinggi.

Berdasarkan prinsip seni rupa nampak keseimbangan asimetris yang dihasilkan dari pembagian pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya. Nampak *isen-isen cecek pitu, galaran* serta motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna oleh malam dan perintangan warna ikatan. Prinsip kesatuan nampak dari pemilihan raut semu organis yang dihasilkan dari susunan *isen-isen* serta motif dari hasil ikatan yang digunakan. Raut organis yang dihasilkan dari proses perintangan warna oleh ikatan yang menjadi satu kesatuan motif pengulangan. Proporsi terlihat dari pembagian raut yang dihasilkan dari kumpulan *isen-isen* yang terlihat menjadi sebuah raut semu.

Pola yang dimunculkan dari raut semu oleh kumpulan *isen-isen* dengan kapasitas yang seimbang dengan pola organis yang membelah dan memotong raut semu. Prinsip repetitif yang nampak berupa titik dan garis dari hasil proses perintangan warna oleh malam serta motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna oleh ikatan. Kombinasi motif yang dihasilkan dari teknik perintangan warna dan batik menciptakan komposisi yang artistik. Pemilihan *isen-isen cecek pitu* dan *galaran* yang dipadukan dengan motif dari hasil ikatan serta *jlujuran* menghasilkan irama yang tepat dalam satu kesatuan motif pada karya kriya tekstil ini.

Dilihat sebagai karya seni kriya, dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini dapat dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang.

Karya 5



Gambar 5. Kriya Tekstil Judul "Latar Ungu"

Spesifikasi Karya

Media : Kain Primissima

Ukuran : 105cm x 300cm

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Karya kriya tekstil dengan judul "Latar Ungu" terdiri atas warna ungu dan putih yang dihasilkan melalui proses perintangan warna menggunakan malam berupa *isen-isen cecek pitu* dan *remekan* yang berbentuk dasar lingkaran diselingi *isen-isen* berupa *cecek pitu*. Selain itu juga berupa motif dari hasil proses perintangan warna jumputan. Pengkomposisian motif secara diagonal berupa penggabungan motif dari hasil jumputan dan remekan yang repetitif dan diselingi *isen-isen cecek pitu*. Warna latar yang digunakan adalah ungu yang menjadi warna utama.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumputan. Adapun tahapan penciptaan karya tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna yang akan digunakan, Pembuatan desain, Pengaplikasian desain pada kain, Pencantingan dan *nemboki*, Pembuatan jumputan, Pewarnaan, Pengeringan pasca pewarnaan, Pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Dalam karya kriya tekstil ini, Motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna jumputan yang dipadukan dengan *isen-isen* batik dan remekan menghasilkan motif yang artistik dengan warna ungu. Berdasarkan unsur rupa nampak titik yang dihasilkan dari torehan malam menggunakan canting berupa *cecek* dan *cecek pitu*. Garis nampak dari hasil torehan perintangan warna menggunakan malam dan ikatan berupa batasan warna. Raut yang tampak berupa raut organis dan geometris berupa lingkaran yang dihasilkan melalui proses perintangan oleh malam sedangkan hasil dari proses perintangan warna ikatan berupa raut organis. Warna yang digunakan, warna putih berasal dari warna kain, warna ungu berasal dari hasil pewarnaan naphthol.

Prinsip keseimbangan simetris nampak dari hasil pengulangan pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis yang digunakan serta paduan raut geometris berupa lingkaran. Proporsi terlihat dari pembagian pola yang berulang secara diagonal. Prinsip repetitif nampak pada pengulangan motif secara diagonal dan warna yang menjadi satu kesatuan. Dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Fungsi karya ini

dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang.

Karya 6



Gambar 6. Kriya Tekstil Judul "Latar Hitam"

Spesifikasi Karya

Ukuran : 105cm x 300cm
 Media : Kain Primmisima
 Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Kriya tekstil yang berjudul "Latar Hitam" menggunakan warna hitam dari sebagai warna latar serta warna biru muda dan warna putih. Motif yang dihasilkan dari jumptan mendominasi pada keseluruhan bidang karya dengan warna putih dari warna kain. Sepertiga dari keseluruhan bagian bidang karya di tepi bawah berupa efek *remekan* berwarna biru muda yang mendominasi serta warna putih dan hitam. Pada bidang dengan efek *remekan* terdapat kombinasi motif jumptan berwarna putih yang repetitif di sepanjang bidang. Pada dua per tiga bagian dari keseluruhan karya berada dibagian atas dengan warna latar hitam yang mendominasi. Pada bagian tersebut terdapat motif repetitif dari hasil perintangan warna jumptan berwarna putih yang diselingi *isen-isen* berupa *cecek pitu* dan pengembangan *herangan*.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumptan. Adapun tahapan penciptaan karya seni batik tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna, pembuatan desain, pengaplikasian desain pada kain, embuatan *bisen-isen*, pewarnaan pertama, *nemboki*, pembuatan jumptan, Pewarnaan kedua, Pengeringan pasca pewarnaan, Pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Pada karya kriya tekstil ini karakteristik dari kedua teknik yang digunakan muncul dalam kriya tekstil ini. Motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna jumptan yang dipadukan dengan *isen-isen* batik dan *remekan* menghasilkan motif yang artistik dengan penggunaan warna hitam yang nampak elegan, klasik dan menambah kemewahan karya.

Tampak titik yang dihasilkan dari proses perintangan warna oleh malam menggunakan canting

berupa *cecek pitu*. Garis nyata nampak dari hasil torehan perintangan warna menggunakan malam berupa *isen-isen* pengembangan *herangan* dan garis semu dari jumptan yang menunjukkan batasan warna, serta batasan warna antar bidang dengan efek *remekan* dan bidang berwarna hitam yang mendominasi dengan motif dari hasil ikatan yang tersusun berulang diselingi *isen-isen*. Raut yang tampak berupa raut organis dan geometris yang dihasilkan melalui proses perintangan oleh malam dan proses perintangan warna oleh ikatan. Warna yang digunakan adalah warna putih berasal dari warna kain, warna biru muda berasal dari hasil pewarnaan remasol dengan teknik *colet* sedangkan warna hitam dihasilkan dari pewarnaan *naphthol*.

Berdasarkan prinsip seni rupa nampak prinsip keseimbangan asimetris yang dihasilkan dari pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya. Pada sisi bawah nampak *isen-isen cecek* dalam efek *remekan* dan *cecek pitu* pada bagian latar berwarna hitam yang tersusun secara repetitif. serta raut organis yang dihasilkan dari proses perintangan warna oleh malam dan perintangan warna ikatan. Pada sisi atas nampak lebih minimalis dengan pengulangan gabungan *isen-isen* dan raut dari hasil perintangan warna ikatan. Terlihat prinsip repetitif yang berupa gabungan *isen-isen cecek pitu* dari proses perintangan warna oleh malam dan raut organis dari proses perintangan warna oleh ikatan. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis yang digunakan serta paduan raut geometris dan efek *remekan*. Proporsi terlihat dari pembagian pola pada sisi bawah dan pola pada sisi atas yang saling mendukung.

Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang.

Karya 7



Gambar 7. Kriya Tekstil Judul "Latar Coklat"

Spesifikasi Karya

Ukuran : 105 cm x 300cm
 Media : Kain Primmisima
 Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Pada karya kriya tekstil yang berjudul "Latar Coklat" tersusun dari warna coklat dan putih kecoklatan.

Motif perintangan warna dari ikatan sangat mendominasi bidang karya, pola yang dihasilkan terdiri dari susunan motif ikatan kecil dan besar yang membentuk raut organis yang tersebar pada keseluruhan bidang karya. Latar belakang yang nampak berupa efek *remekan* yang memenuhi bidang karya yang tercipta dari hasil perintangan warna menggunakan malam. Sedangkan bagian tepi kanan dan kiri karya berupa susunan pengulangan motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna ikatan.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumptan. Adapun tahapan penciptaan karya seni batik tersebut adalah, penentuan motif, tekni dan warna, pembuatan desain, pengaplikasian desain pada kain, *nemboki*, pembuatan jumptan, Pewarnaan, Pengeringan pasca pewarnaan, Pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Karya kriya tekstil yang dihasilkan dari perpaduan teknik perintangan warna batik dengan jumptan ini, menghadirkan karakteristik dari kedua teknik yang digunakan. Motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna jumptan yang dipadukan dengan *remekan* menghasilkan motif yang artistik dengan penggunaan warna coklat yang memunculkan aura klasik, penuh makna dan citra mewah.

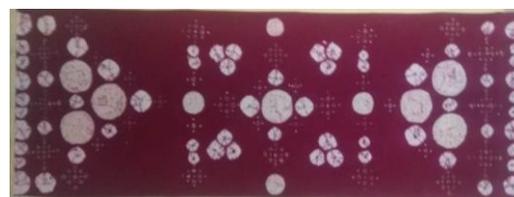
Raut yang tampak berupa raut organis baik dari hasil perintangan oleh malam maupun ikatan. Warna yang digunakan adalah warna putih kecoklatan berasal dari warna kain yang terkena rembesan pewarna naphthol, karena saat pelepasan ikatan dan pelorodan kain belum kering seratus persen. Ketika proses pelepasan ikatan dan pelorodan kain berada pada fase semi kering. Sehingga pewarna yang ada merembes pada motif yang dihasilkan dari ikatan. Hal tersebut juga terpengaruh pada saat proses pelorodan yang dilakukan.

Prinsip seni rupa nampak berupa prinsip keseimbangan asimetris yang dihasilkan dari penempatan raut organis dari hasil perintangan warna dari malam dan ikatan secara acak. Motif yang dihasilkan juga menjadi satu kesatuan dengan karakteristiknya. Proporsi terlihat dari pembagian yang dimunculkan pada raut organis yang dihasilkan dari perintangan warna oleh ikatan dengan kapasitas yang seimbang dengan latar *remekan* yang berada disekeliling raut yang dihasilkan dari proses perintangan warna oleh malam.

Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Sedangkan apabila dilihat dari fungsinya

karya ini dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang. Selain memperhatikan nilai estetis dalam karya seni kriya ini juga tetap menitik beratkan esensi seni kriya itu sendiri sebagai karya seni yang fungsional.

Karya 8



Gambar 8. Kriya Tekstil Judul “Latar Merah #”

Spesifikasi Karya

Ukuran : 105 cm x 300 cm

Media : Kain Primissima

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Karya kriya tekstil dengan judul “Latar Merah #1” terdiri dari, warna merah yang digunakan sebagai warna latar sedangkan warna putih sebagai warna motif. Motif yang hadir pada karya ini merupakan hasil dari perintangan warna oleh malam berupa *isen-isen cecek pitu* dan pengembangan *herangan* serta *remekan*. Selain itu juga tampak motif dari hasil perintangan warna ikatan yang tersusun secara repetitif. Pada bagian tepi kanan dan kiri karya terdapat pengulangan susunan motif dari hasil perintangan warna jumptan berwarna putih. Pada bagian tengah kain terdapat kombinasi motif yang dihasilkan dari perintangan warna oleh malam berupa pengulangan kombinasi *isen-isen cecek pitu*, pengembangan *herangan* dan *remekan* berbentuk lingkaran serta motif dari hasil jumptan. Dibagian kanan dan kiri kombinasi tersebut diberi ruang agak kosong dengan hanya menghadirkan *isen-isen cecek pitu* dan pengembangan *herangan*. kombinasi motif dari hasil perintangan warna oleh malam dan jumptan pada sisi kanan dan kiri memunculkan raut semu geometris dari susunan motif tersebut.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumptan. Adapun tahapan penciptaan karya seni batik tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna, pembuatan desain, pengaplikasian desain pada kain, *pembuatan isen-isen dan remekan*, pembuatan jumptan, pewarnaan, pengeringan pasca pewarnaan, pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Karya kriya tekstil dengan perpaduan teknik perintangan warna batik dan jumptan ini berupa, motif yang

dihasilkan dari proses perintangan warna jumputan yang dipadukan dengan *isen-isen* serta *remekan* menghasilkan motif yang artistik. Penggunaan warna merah tua menambah kesan mewah pada karya ini. Nampak titik yang dihasilkan dari perintangan warna menggunakan malam berupa *cecek pitu*. Garis nampak dari hasil torehan perintangan warna menggunakan malam berupa *isen-isen* pengembangan *herangan* dan ikatan berupa batasan warna. Raut yang tampak berupa raut organis dan geometris berupa lingkaran yang dihasilkan melalui proses perintangan warna oleh malam, sedangkan hasil dari proses perintangan warna ikatan berupa raut organis. Warna yang digunakan adalah warna putih yang berasal dari warna kain, bagian warna merah tua berasal dari hasil pewarnaan naphthol.

Prinsip seni rupa yang nampak yaitu prinsip keseimbangan simetris yang dihasilkan dari pengulangan pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis yang digunakan serta paduan raut geometris berupa lingkaran yang seirama. Proporsi terlihat dari pembagian pola yang berulang pada sisi kanan dan kiri seimbang. Prinsip repetitif nampak pada pengulangan pola berupa titik, garis dan raut pada sisi kanan dan kiri sama nampak terdapat motif yang memisahkan bagian tengah karya.

Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang..

Karya 9



Gambar 9. Kriya Tekstil Judul “Latar merah #2”

Spesifikasi Karya

Ukuran : 105 cm x 200 cm

Media : Kain Primisima

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Pada karya kriya tekstil yang berjudul “Latar Merah #2” terdiri dari warna merah dan putih. Pada bagian tengah terdapat *point of interest* dari motif yang dihasilkan proses ikatan berupa raut organis. Pada bagian sisi kanan dan kiri menghadirkan motif yang

relatif sama berupa kombinasi motif dari hasil perintangan warna oleh malam dan ikatan. Dari hasil perintangan warna oleh malam menghasilkan *isen-isen* berupa *cecek* dan *cecek pitu*. Selain itu juga menghadirkan motif dari proses perintangan warna ikatan. Terdapat dua motif dari hasil jumputan berupa raut organis dari ikatan karet dan garis semu dari *jlujuran*. Pada bagian tepi kanan dan kiri karya terdapat motif dari proses pencantingan berupa motif *tumpal* yang dikombinasikan dengan *isen-isen cecek* serata motif yang dihasilkan dari proses *jlujuran*.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumputan. Adapun tahapan penciptaan karya tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna, pembuatan desain, pengaplikasian desain pada kain, pembuatan *isen-isen*, pembuatan jumputan dan *njlujur*, pewarnaan, pengeringan pasca pewarnaan, pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

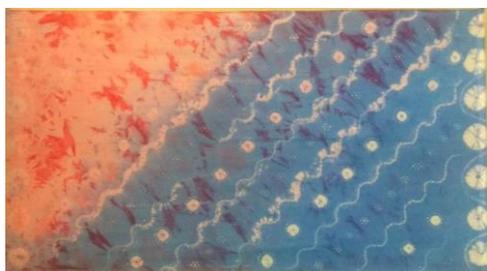
Karya kriya tekstil dengan perpaduan teknik batik dan jumputan ini menghadirkan karakteristik yang artistik dari kedua teknik yang digunakan. Motif yang dihasilkan dari proses perintangan warna jumputan dan *jlujuran* yang dipadukan dengan *isen-isen* batik menghasilkan motif yang artistik serta pembaharuan visual dari karya kriya tekstil. Tampak titik yang dihasilkan dari perintang malam menggunakan canting berupa *cecek* dan *cecek pitu*. Garis nampak dari hasil torehan perintangan warna menggunakan malam sedangkan dari hasil proses perintangan warna ikatan berupa batasan warna. Raut yang tampak berupa raut organis yang dihasilkan melalui proses perintangan warna oleh malam dan perintangan warna ikatan berupa raut yang mendekati bentuk lingkaran. Warna yang digunakan adalah warna putih berasal dari warna kain, warna merah berasal dari hasil pewarnaan naphthol.

Tampak prinsip keseimbangan simetris yang dihasilkan dari pengulangan pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya antara sisi kanan dan kiri karya. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis yang digunakan. Proporsi terlihat dari pembagian pola pada sisi kanan dan kiri yang seimbang dengan pengosongan dibagian tengah karya yang mehadirkan motif dari hasil ikatan. Motif pada bagian tengah karya juga menjadi *point of interest* atau pusat perhatian. Prinsip repetitif nampak pada pengulangan pola berupa titik, garis dan raut pada sisi kanan dan kiri.

Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya

kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini dikategorikan dalam kriya terapan sebagai bahan sandang.

Karya 10



Gambar 10. Kriya Tekstil Judul "Latar Biru dan Merah"

Spesifikasi Karya

Ukuran : 105 cm x 200 cm

Media : Indigosol Biru dan Rose Pada Katun

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Karya kriya tekstil yang berjudul "Latar Biru dan Merah" terdiri dari warna biru muda, merah muda dan putih serta percampuran warna antara biru muda dan putih. Motif yang dihasilkan dari proses perintangangan warna oleh malam berupa *cecek*. Sedangkan motif dari hasil perintangangan warna oleh ikatan berupa garis dan raut organis yang repetitif namun tidak sama persis. Motif dari hasil perintangangan warna jumputan lebih mendominasi pada keseluruhan bidang karya. Motif jumputan tersusun secara diagonal dengan kombinasi ikatan, *jlujuran* dan selingan berupa *isen-isen cecek*. Pada bagian kiri atas menggunakan warna merah muda. Dan pada dua pertiga bagian dari sisi kanan menuju sisi bagian warna merah muda menggunakan warna biru muda. Tampak warna merah cerah dan merah keunguan dari hasil percampuran warna biru muda dan merah muda dengan efek artistik dari hasil ikatan. Pada bagian tepi kanan karya tampak susunan motif dari hasil perintangangan warna jumputan yang repetitif berwarna putih.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan jumputan. Adapun tahapan penciptaan karya seni batik tersebut adalah, Penentuan motif, teknik dan warna, pembuatan desain, pengaplikasian desain pada kain, pembuatan *isen-isen*, pembuatan jumputan dan *jlujuran*, pewarnaan, pengeringan pasca pewarnaan, pelepasan ikatan dan *nglorod*.

Analisis Karya

Karya kriya tekstil dengan perpaduan teknik batik dengan jumputan ini diperuntukan sebagai bahan sandang. Karakteristik dari kedua teknik yang digunakan muncul dalam kriya tekstil ini. Motif yang dihasilkan dari proses perintangangan warna jumputan yang dipadukan dengan isen-isen menghasilkan motif yang artistik. Penggunaan warna merah muda dan biru muda yang lembut menambah kesan artistik pada karya ini.

Berdasarkan unsur rupa nampak titik yang dihasilkan dari perintangangan menggunakan malam berupa *cecek* dan *cecek pitu*. Garis nampak dari hasil ikatan berupa garis lengkung dan batasan warna. Raut yang tampak berupa raut organis yang dihasilkan melalui proses perintangangan oleh malam dan proses perintangangan warna ikatan.

Warna yang digunakan adalah warna putih berasal dari warna kain, warna merah muda berasal dari pewarna indigosol, warna biru muda berasal dari hasil pewarnaan indigosol dan warna biru kemerahan berasal dari percampuran warna biru muda dengan warna merah muda indigosol.

Berdasarkan prinsip seni rupa nampak prinsip keseimbangan asimetris yang dihasilkan dari pengulangan pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya. Prinsip kesatuan nampak dari raut organis yang digunakan serta paduan garis serta titik yang digunakan. Proporsi terlihat dari pembagian pola yang berulang secara diagonal dan pembagian warna. Prinsip repetitif nampak pada pengulangan pola berupa titik, garis dan raut secara diagonal yang menjadi satu kesatuan. Sebagai seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya ini dikategorikan sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya ini dikategorikan dalam kriya terapan

Karya 11



Gambar 11. Kriya Tekstil Judul "Latar Biru Gelap"

Spesifikasi Karya

Ukuran : 105 cm x 200cm

Media : Kain Primissima

Tahun : 2019

Deskripsi Karya

Pada karya kriya tekstil dengan judul “Latar Biru Gelap” terdiri dari warna biru gelap dan biru cerah. Hasil perintangannya warna dari malam berupa *isen-isen cecek* dan *cecek pitu* serta garis berupa motif *tumpal*. Sedangkan hasil perintangannya warna dari ikatan berupa garis dan raut organik yang repetitif namun tidak sama persis. Pada bagian tepi kanan dan kiri karya dihadirkan motif *tumpal* berwarna putih yang dipadukan dengan motif dari hasil *jlujuran*. Pada bagian tengah karya dihadirkan kombinasi motif dari hasil perintangannya warna *jumputan* dan *jlujuran* serta *isen-isen* berupa *cecek* dan *cecek pitu*.

Analisis Teknik

Proses penciptaan karya menggunakan perpaduan teknik batik dengan *jumputan*. Adapun tahapan penciptaan karya tersebut adalah, penentuan motif, teknik dan warna, pembuatan desain, pengaplikasian desain pada kain, pembuatan *isen-isen*, pembuatan *jumputan* dan *jlujuran*, pewarnaan pertama *celup*, pengeringan pasca pewarnaan, pelepasan ikatan, pewarnaan kedua *colet* dan *Pelorodan*.

Analisis Karya

Karya kriya tekstil dengan perpaduan teknik batik dan *jumputan* ini diperuntukan sebagai bahan sandang. Karakteristik dari kedua teknik yang digunakan muncul dalam kriya tekstil ini. Motif yang dihasilkan dari proses perintangannya warna *jumputan* yang dipadukan dengan *isen-isen* menghasilkan motif yang artistik. Penggunaan warna biru gelap dan biru cerah menambah kesan artistik pada karya ini.

Berdasarkan unsur rupa nampak titik yang dihasilkan dari *cecek* menggunakan canting berupa *cecek* dan *cecek pitu*. Garis nampak dari hasil torehannya perintangannya warna menggunakan malam dan dari hasil proses perintangannya warna ikatan. Raut yang tampak berupa raut organik yang dihasilkan melalui proses perintangannya warna oleh malam dan perintangannya warna ikatan. Warna yang digunakan, warna putih berasal dari warna kain, warna biru berasal dari hasil pewarnaan *naphthol* dan warna biru muda berasal dari pewarnaan *remasol*.

Berdasarkan prinsip seni rupa nampak prinsip keseimbangan simetris yang dihasilkan dari pengulangan pola yang berupa titik, garis dan raut pada karya. Prinsip kesatuan nampak dari raut organik yang digunakan. Proporsi terlihat dari pembagian pola pada sisi kanan dan kiri yang seimbang dengan kombinasi dibagian tengah karya.

Prinsip repetitif nampak pada pengulangan pola berupa titik, garis dan raut pada sisi atas dan bawah. Sebagai karya seni kriya, dilihat dari bahan yang digunakan karya kriya ini masuk sebagai karya kriya tekstil. Apabila dilihat dari fungsinya karya batik ini sebagai kriya terapan terutama sebagai karya batik sandang yang dapat diaplikasikan sebagai bahan sandang

Perpaduan Teknik Batik dengan Jumputan dalam Penciptaan Kriya Tekstil

Penggabungan teknik batik dengan *jumputan* yang dimaksud adalah penggabungan teknik perintangannya warna menggunakan malam dan ikatan dalam penciptaan karya seni. Batik dan *jumputan* memiliki karakteristiknya sendiri yaitu berbentuk “kerautan”. Dari kedua karakteristik itu dipadukan sehingga muncul nilai estetis yaitu yang bersifat kegarisan dan kerautan. Sudah diketahui bahwa proses perintangannya warna dengan teknik batik menggunakan malam sebagai bahan dasarnya. Sedangkan dalam perintangannya warna dengan teknik *jumputan* menggunakan ikatan untuk merintanginya warna.

Dari penggabungan teknik perintangannya warna batik dan *jumputan* penulis berusaha memunculkan karakteristik yang lebih artistik. Motif yang digunakan dalam penciptaan karya seni berupa *isen-isen* dan *remekan* dari batik serta *jumputan* dan *jlujuran* untuk mendapatkan motif yang artistik dari penggabungan teknik batik dengan *jumputan*.

SIMPULAN

Proyek studi yang penulis buat merupakan karya seni terapan dengan perpaduan teknik batik dengan *jumputan* dalam penciptaan kriya tekstil. Oleh karena itu saran penulis apabila membuat karya seni terapan khususnya kriya tekstil dengan teknik yang sama diperlukan pertimbangan unsur dan prinsip rupa serta memiliki kepekaan citra estetis tersendiri. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi Universitas Negeri Semarang dalam bidang seni kriya pada khususnya terutama bagi mahasiswa seni rupa. Perlulah para perupa selalu meningkatkan pengetahuannya di bidang teknis dan non-teknis dalam penciptaan karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

Eskak, Edi. 2012. “CORAK Jurnal Seni Kriya”: Potensi Seni Kriya Istimewa dalam Pameran “Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat 2012”. Yogyakarta. ISI Yogyakarta.

- Gunadi. 2014. Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Gambar Anak-anak di SD Banjarejo Grobogan. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1), 17-26.
- Harto, Dwi Budi. 2010. FUNGSI BATIK MASIH BISA DIOTAK-ATHIK: Sebuah Tawaran Revitalisasi Batik untuk Film Animasi Khas
- Kurniawati, Dwi W. (2017). Ungkapan Estetis Batik Blora: Upaya Eksplorasi Nilai-nilai Kebudayaan Lokalitas dalam Membangun Identitas. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(2), 125-134.
- Syakir dan Mujiyono. 2007, *Gambar 1*. Handout, Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang
- Murtiyoso, Onang. 1999. *Kajian Bentuk, Struktur, Fungsi dan Simbol Elemen Estetis Klenteng Tay Kak Sie Semarang*. Tesis. Bandung: ITB.
- Purwanto. 2015. "*Jurnal Imajinasi*": Ekspresi Egaliter, Motif Batik Banyumas. Semarang. Unnes.
- Supriono, Primus. 2016. *The Heritage of Batik*. Yogyakarta: Andi
- Syamwil, R., Sugiarto, E.; Rohidi,TR.; Nurrohmah, S. 2019. "Weeds as a Source of Development Idea on Batik Motive". *Vlákna a Textil*, 26(2), 69-73.